

---

## **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STRES KELUARGA DALAM MERAWAT PENDERITA HIPERTENSI**

**Nadila Cesar Wuri<sup>1\*</sup>, Ardiansyah<sup>2</sup>, Tasya Anggraini<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Ilmu Keperawatan, Institut Citra Internasional, Indonesia

\*Email: dilacesarwed@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Stres keluarga merupakan respon psikologis dan emosional yang timbul akibat tekanan selama merawat anggota keluarga dengan penyakit kronis termasuk hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stres keluarga dalam merawat penderita Hipertensi. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional dan teknik analisis data menggunakan uji Chi-square, dengan sampel 106 responden yang diambil secara purposive sampling dari seluruh keluarga yang merawat penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Girimaya tahun 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan secara signifikan dengan stres keluarga adalah beban finansial ( $p = 0,000$ ), tingkat pengetahuan ( $p = 0,000$ ), status pekerjaan ( $p = 0,010$ ), durasi sakit ( $p = 0,000$ ), dan komplikasi ( $p = 0,007$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa beban finansial, tingkat pengetahuan, status pekerjaan, durasi sakit, dan komplikasi pada penderita Hipertensi memiliki hubungan terhadap tingkat stres keluarga dalam merawat penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Girimaya tahun 2025. Diharapkan keluarga pasien dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan Hipertensi melalui edukasi kesehatan, sementara pihak puskesmas dapat memperluas program promosi kesehatan untuk keluarga/caregiver. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi institusi pendidikan dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya dengan cakupan variabel yang lebih luas.

**Kata kunci:** Beban finansial, Hipertensi, Komplikasi, Pengetahuan, Stres keluarga

---

### **ABSTRACT**

Family stress is a psychological and emotional response that arises due to pressure during caring for family members with chronic diseases including hypertension. This study aims to determine the factors associated with family stress in caring for patients with hypertension. This study used a cross-sectional design and data analysis techniques using the Chi-square test, with a sample of 106 respondents taken by purposive sampling from all families caring for patients with hypertension in the Girimaya Community Health Center Working Area in 2025. The results showed that factors significantly associated with family stress were financial burden ( $p = 0.000$ ), level of knowledge ( $p = 0.000$ ), employment status ( $p = 0.010$ ), duration of illness ( $p = 0.000$ ), and complications ( $p = 0.007$ ). The conclusion of this study is that financial burden, level of knowledge, employment status, duration of illness, and complications in Hypertension patients have a relationship with the level of family stress in caring for Hypertension patients in the Girimaya Community Health Center Working Area in 2025. It is hoped that patient families can increase their knowledge about Hypertension management through health education, while the community health center can expand health promotion programs for families/caregivers. This study is also expected to be a reference for educational institutions and a basis for developing further research with a wider range of variables.

**Keyword:** Complication, Family Stress, Financial Burden, Hypertension, Knowledge

---

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu gangguan kesehatan yang ditandai dengan nilai tekanan darah diatas batas normal. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Hipertensi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg. Kondisi ini merupakan faktor risiko utama untuk penyakit dan kematian di seluruh dunia, baik pada pria maupun wanita (Fitria, D., & Iden A, M., 2022).

Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) Tahun 2023, memperkirakan bahwa jumlah orang dewasa penderita hipertensi hampir dua kali lipat secara global selama tiga dekade terakhir, dari 650 juta pada Tahun 1990 menjadi 1,3 miliar orang dewasa pada Tahun 2019 (WHO, 2024).

Menurut data dari Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi Hipertensi di Indonesia pada kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 133.587 orang, kelompok umur 25-34 tahun sebanyak 133.887 orang, kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 125.664 orang, kelompok 45-54 tahun sebanyak 108.259 orang, kelompok 55-64 tahun sebanyak 78.040 orang, kelompok 65-74 tahun sebanyak 42.858 orang, dan kelompok umur  $\geq 75$  tahun sebanyak 15.882 orang (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, jumlah penderita Hipertensi pada Tahun 2023 tercatat sebanyak 319.154 orang, dengan 247.944 orang menerima layanan kesehatan (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2023). Di Kota Pangkalpinang, jumlah penderita Hipertensi juga menunjukkan fluktuasi antara 2022 hingga 2024. Pada Tahun 2022, tercatat 42.098 penderita, meningkat menjadi 43.827 pada Tahun 2023, dan sedikit menurun menjadi 42.582 pada Tahun 2024 (Profil Dinas Kesehatan Bangka Barat, 2024). Di Puskesmas Girimaya, prevalensi kasus Hipertensi juga mengalami fluktuasi, dengan jumlah penderita pada Tahun 2022 sebanyak

3.672 orang, meningkat menjadi 3.829 orang pada Tahun 2023, dan menurun menjadi 1.880 orang pada Tahun 2024 (Rekam Medis Puskesmas Girimaya, 2024).

Beberapa faktor yang mempengaruhi beban *caregiver*/keluarga menurut Joanna Briggs Institute dan Sari dalam Yolla (2020) antara lain usia, jenis kelamin, penghasilan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status pernikahan, hubungan keluarga, dan dukungan keluarga. Penelitian Nazwa *et al* (2025) juga menunjukkan bahwa keluarga penderita hipertensi cenderung merasakan beban finansial, beban psikologis, kelelahan fisik, serta cemas dalam merawat penderita hipertensi. Banyak responden yang melaporkan beban objektif yang dirasakan, seperti biaya perawatan yang tinggi dan pendapatan keluarga yang rendah, yang berdampak pada kualitas hidup keluarga.

Menurut penelitian Nazwa *et al* (2025) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan beban keluarga dalam merawat penderita hipertensi, disimpulkan bahwa beban keluarga dalam merawat penderita hipertensi yang mengalami beban relatif ringan hingga sedang. Hal ini berkaitan dengan status pekerjaan dan penghasilan yang membatasi akses terhadap fasilitas kesehatan, perawatan yang berkualitas, yang pada akhirnya dapat menghambat kesejahteraan dan kesehatan secara keseluruhan.

Pengetahuan keluarga juga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi bagaimana cara keluarga merawat penderita hipertensi. Berdasarkan penelitian Assofatin & Gardha (2022) tentang pengetahuan keluarga dalam merawat penderita hipertensi di rumah, didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan tentang hipertensi dan perawatannya dapat meningkatkan stres keluarga karena ketiaktahuan mengenai penyakit, diet, obat-obatan atau pengelolaan komplikasi yang membuat keluarga merasa cemas dan khawatir, serta merasa terbebani secara

emosional yang kemudian berujung meningkatnya stres selama merawat pasien hipertensi.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada hari senin, Selasa, Rabu, tanggal 15-17 Oktober 2025 yang dilakukan di Puskesmas Girimaya. 6 dari 10 responden (60%) mengalami kategori stres sedang sebagaimana yang diukur menggunakan *Perceived Stress Scale* (PSS-10). Stres yang mereka alami disebabkan oleh beban finansial keluarga, termasuk biaya pengobatan dan perawatan yang bertambah. Selain itu, 50% dari keluarga merasa kurang memiliki pengetahuan untuk merawat keluarga yang menderita hipertensi. Enam dari sepuluh responden (60%) yang merawat penderita hipertensi lebih dari 5 tahun melaporkan mengalami stres yang lebih tinggi. Responden yang bekerja paruh waktu atau tidak bekerja (60%) merasa lebih fleksibel dalam mengatur waktu antara pekerjaan rumah dan merawat penderita. Tujuh dari sepuluh responden (70%) menyatakan bahwa beban stres semakin bertambah karena komplikasi pada penderita hipertensi.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross-*

*sectional*, di mana data dari variabel independen dan dependen dikumpulkan pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota keluarga yang merawat pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Girimaya pada Tahun 2024 yang mana berdasarkan data rekam medis Puskesmas Girimaya total penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Girimaya berjumlah 1.880 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 106 orang keluarga penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Girimaya yang dihitung menggunakan rumus slovin dan ditambahkan 10% dari jumlah sampel untuk menghindari *drop out*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian dilaksanakan pada 15 – 29 November 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Girimaya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan menggunakan instrument kuesioner stres yaitu *Perceived Stress Scale* (PSS-10) yang mengukur persepsi individu terhadap stres selama satu bulan terakhir ini. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat, analisis univariat merupakan analisa data yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral, atau grafik. Analisa bivariat menggunakan uji statistik Chi-square.

## HASIL

Tabel 1. Hubungan beban finansial dengan tingkat stres keluarga dalam merawat penderita Hipertensi

Beban Finansial	Tingkat Stres Keluarga						Total		P Value
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Ringan	3	2,8	3	2,8	0	0,0	6	5,7	0,000
Sedang	4	3,8	36	34,0	6	5,7	46	43,4	
Berat	2	1,9	27	25,5	15	14,2	44	41,5	
Sangat Berat	0	0,0	1	0,9	9	8,5	10	9,4	
Total	9	8,5	67	63,2	30	28,3	106	100	

Hasil analisis hubungan antara beban finansial dengan tingkat stres keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Girimaya Tahun 2025 menunjukkan bahwa keluarga yang mengalami stres sedang paling banyak terjadi pada responden dengan beban finansial sedang sebanyak 36 orang (34,0%), diikuti oleh stres sedang pada beban berat sebanyak 27 orang (25,5%), stres

berat pada beban berat sebanyak 15 orang (14,2%), serta stres berat pada beban sangat berat 9 orang (8,5%). Terdapat perbedaan distribusi yang cukup mencolok antar kategori beban finansial terhadap tingkat stres. Hasil uji statistik menggunakan *Chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ , yang berarti terdapat hubungan signifikan antara beban finansial dengan tingkat stress keluarga dalam merawat pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Girimaya Tahun 2025.

**Tabel 2. Hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang Hipertensi dan pengelolaannya dengan tingkat stres keluarga dalam merawat penderita Hipertensi**

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Stres Keluarga						Total		P Value
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Rendah	0	0,0	27	25,5	24	22,6	51	48,1	0,000
Sedang	1	0,9	34	32,1	6	5,7	41	38,7	
Tinggi	8	7,5	6	5,7	0	0,0	14	13,2	
Total	9	8,5	67	63,2	30	28,3	106	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat stres keluarga dalam merawat penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Girimaya Tahun 2025 menunjukkan bahwa stres berat paling banyak ditemukan pada responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 24 orang (22,6%), sedangkan stres ringan paling banyak ditemukan pada responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 8 orang (7,5%). Jumlah stres sedang paling dominan terjadi pada responden dengan pengetahuan sedang sebanyak 34 orang (32,1%). Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ , yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang Hipertensi dengan tingkat stres dalam merawat penderita Hipertensi.

**Tabel 3. Hubungan status pekerjaan keluarga dengan tingkat stres keluarga dalam merawat penderita Hipertensi**

Status Pekerjaan	Tingkat Stres Keluarga						Total		P Value
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak Bekerja	2	1,9	45	42,5	23	21,7	70	66,0	0,010
Bekerja	7	6,6	22	20,8	7	6,6	36	34,0	
Total	9	8,5	67	63,2	30	28,3	106	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan status pekerjaan keluarga dengan tingkat stres keluarga dalam merawat penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Girimaya Tahun 2025 menunjukkan bahwa stres sedang paling banyak ditemukan pada responden yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 45 orang (42,5%), sedangkan stres ringan paling banyak terjadi pada responden yang bekerja sebanyak 7 orang (6,6%). Sementara itu, stres berat paling banyak dialami oleh responden yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 23 orang (21,7%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,010 < \alpha (0,05)$ , yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status pekerjaan keluarga dengan tingkat stres keluarga dalam merawat penderita Hipertensi.

**Tabel 4. Hubungan durasi atau lama menderita Hipertensi dengan tingkat stres keluarga dalam merawat penderita**

Durasi Penyakit	Tingkat Stres Keluarga						Total		P Value
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Baru (<1 tahun)	6	5,7	2	1,9	1	0,9	9	8,5	0,000
Sedang (1-5 tahun)	2	1,9	41	38,7	18	17,0	61	57,5	
Lama (5> tahun)	1	0,9	24	22,6	11	10,4	36	34,0	
Total	9	8,5	67	63,2	30	28,3	106	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara durasi atau lama menderita Hipertensi dengan tingkat stres keluarga dalam merawat penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Girimaya Tahun 2025 menunjukkan bahwa stres sedang paling banyak terjadi pada kelompok durasi 1-5 tahun sebanyak 41 orang (38,7%), stres berat pada kelompok 1-5 tahun sebanyak 18 orang (17,0%), dan stres ringan paling banyak terjadi pada kelompok <1 tahun sebanyak 6 orang (5,7%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ , yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara durasi atau lamanya menderita Hipertensi dengan tingkat stres keluarga.

**Tabel 5. Hubungan komplikasi yang dialami pasien dengan tingkat stres keluarga dalam merawat penderita Hipertensi**

Komplikasi	Tingkat Stres Keluarga						Total	P Value	
	Ringan		Sedang		Berat				
	n	%	n	%	n	%	n		%
Tidak Ada Komplikasi	8	7,5	27	25,5	9	8,5	44	41,5	0,007
Ada Komplikasi	1	0,9	40	37,7	21	19,8	62	58,5	
Total	9	8,5	67	63,2	30	28,3	106	100	

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara komplikasi yang dialami penderita dengan tingkat stres keluarga dalam merawat penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Girimaya Tahun 2025 menunjukkan bahwa stres berat paling banyak ditemukan pada responden dengan keluarga yang mengalami komplikasi sebanyak 21 orang (19,8%), sedangkan stres ringan paling banyak ditemukan pada responden dengan keluarga yang tidak ada komplikasi sebanyak 8 orang (7,5%). Jumlah stres sedang paling dominan terjadi pada responden dengan keluarga yang ada komplikasi sebanyak 40 orang (37,7%). Hasil uji *Chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,007 < \alpha (0,05)$ , yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komplikasi penyakit dengan tingkat stres keluarga.

## PEMBAHASAN

### Hubungan beban finansial dengan tingkat stres keluarga dalam merawat penderita Hipertensi

Biaya perawatan Hipertensi yang mencakup obat-obatan, pemeriksaan laboratorium, dan diet khusus sering kali menjadi beban yang berat bagi keluarga terutama pada keluarga dengan penghasilan rendah. Studi oleh Zahra (2016) menyebutkan semakin rendah penghasilan seseorang dapat

mempengaruhi seseorang untuk memperoleh informasi tentang status kesehatan dan keterbatasan biaya menjangkau fasilitas kesehatan di masyarakat baik media informasi ataupun pusat pelayanan kesehatan.

Pada penelitian ini, setelah dilakukan uji statistik Chi-square didapatkan bahwa terdapat hubungan antara beban finansial dengan tingkat stres keluarga dalam merawat pasien Hipertensi, dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ . Temuan ini



menunjukkan bahwa beban finansial yang dirasakan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres yang dialami selama proses perawatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa stres sedang paling banyak terjadi pada responden dengan beban finansial sedang sebanyak 36 orang (34,0%), diikuti oleh stres sedang pada beban berat sebanyak 27 orang (25,5%). Selain itu, stres berat paling banyak juga ditemukan pada kategori beban berat sebanyak 15 orang (14,2%). Adapun stres ringan paling banyak dialami oleh responden dengan beban sedang sebanyak 4 orang (3,8%). Dari distribusi tersebut tampak adanya kecenderungan bahwa semakin berat beban finansial yang dialami keluarga, maka tingkat stres yang dirasakan juga semakin tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nazwa et al (2025) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Beban Keluarga dalam Merawat Lansia yang Menderita Penyakit Hipertensi, yang mengungkapkan bahwa keluarga dengan pasien Hipertensi cenderung mengalami beberapa dampak pada kondisi psikososial. Beban perawatan yang berat sering kali menyebabkan stres pada anggota keluarga yang berperan sebagai caregiver, dan hal ini diperburuk oleh kurangnya pengetahuan tentang hipertensi, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan, serta dukungan sosial yang minim. Terlebih bagi keluarga yang tidak memiliki asuransi kesehatan, tekanan finansial semakin memperbesar beban emosional dalam perawatan jangka panjang.

Berdasarkan data demografi responden dalam penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat memiliki latar belakang pekerjaan sebagai buruh, pedagang, petani, dan wiraswasta, yang penghasilannya relatif tidak tetap. Sebagian keluarga juga tidak memiliki pekerjaan atau tergolong dalam pekerjaan informal yang penghasilannya tidak mencukupi kebutuhan kesehatan jangka

panjang. Pada kasus penderita Hipertensi tanpa komplikasi, beban finansial mungkin masih dapat ditoleransi. Namun, pada kasus-kasus dengan komplikasi seperti stroke dan gagal ginjal, beban finansial menjadi signifikan karena adanya kebutuhan pengobatan tambahan dan control lanjutan ke rumah sakit.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa beban finansial merupakan faktor penting yang berhubungan secara signifikan dengan tingkat stres keluarga. Kondisi ekonomi yang terbatas menjadi tantangan berat dalam merawat penderita Hipertensi yang bersifat kronis dan membutuhkan perawatan jangka Panjang.

### **Hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang Hipertensi**

Pengetahuan keluarga menjadi salah satu hal yang mempengaruhi bagaimana cara keluarga merawat penderita hipertensi. Berdasarkan penelitian Assofatin & Gardha (2022) tentang pengetahuan keluarga dalam merawat penderita hipertensi di rumah menyebutkan bahwa kecenderungan tingkat pengetahuan keluarga tentang penyakit hipertensi yang diderita anggota keluarganya berada pada kategori cukup yang dipegaruhi oleh informasi kesehatan yang didapatkan melalui petugas kesehatan, maupun melalui media sosial tentang penyakit hipertensi serta perawatannya.

Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan keluarga tentang Hipertensi dengan tingkat stress dalam merawat pasien, dengan nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ . Ini mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat pengetahuan keluarga, maka semakin besar kemungkinan mereka mengalami stress tinggi selama proses perawatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa stres berat paling banyak ditemukan pada responden dengan tingkat

pengetahuan rendah sebanyak 24 orang (22,6%), sementara itu stres sedang paling banyak terjadi pada responden dengan pengetahuan sedang sebanyak 34 orang (32,1%). Dan stres ringan paling banyak ditemukan pada responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 8 orang (7,5%). Terdapat perbedaan yang cukup mencolok dalam distribusi stres berdasarkan kategori pengetahuan.

Sejalan dengan penelitian Assofatin & Gardha (2022) tentang pengetahuan keluarga dalam merawat penderita hipertensi di rumah, menyatakan bahwa kecenderungan tingkat pengetahuan keluarga tentang penyakit hipertensi yang diderita anggota keluarganya berada pada kategori cukup. Hal ini dapat dipengaruhi oleh informasi kesehatan yang didapatkan melalui petugas kesehatan, maupun melalui media sosial tentang penyakit hipertensi serta perawatannya. Namun akses informasi di beberapa keluarga dengan pengetahuan yang kurang juga dipengaruhi oleh pendidikan dan keterbatasan akses teknologi untuk mendapatkan edukasi terkait penyakit Hipertensi. Kurangnya pengetahuan tentang hipertensi dan perawatannya dapat meningkatkan stres keluarga karena ketidaktahuan mengenai penyakit, diet, obat-obatan atau pengelolaan komplikasi yang membuat keluarga merasa cemas dan khawatir, serta merasa terbebani secara emosional yang kemudian berujung meningkatnya stres selama merawat pasien hipertensi.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan yang rendah masih menjadi masalah dalam pengelolaan perawatan pasien Hipertensi. Ketidaktahuan terhadap komplikasi, diet yang sesuai, serta penanganan mandiri di rumah dapat memicu stres dalam proses merawat pasien. Oleh karena itu, peneliti menyakini bahwa rendahnya pengetahuan keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat stres, karena keluarga

merasa tidak siap atau tidak yakin dalam memberikan perawatan yang benar.

### **Hubungan status pekerjaan keluarga dengan tingkat stres keluarga dalam merawat penderita Hipertensi**

Status pekerjaan pengasuh/caregiver juga berdampak pada tingkat stres. Besarnya tanggungjawab dan kebutuhan untuk membiayai dan memenuhi kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan akan pelayanan kesehatan menjadi alasan mereka untuk bekerja dan memiliki penghasilan.

Berdasarkan hasil uji Chi-square, diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan antara status pekerjaan keluarga dengan tingkat stres, dengan nilai  $p = 0,010 < \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan atau ketidakmampuan bekerja secara langsung berhubungan dengan tingkat stres keluarga dalam merawat penderita Hipertensi.

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa stres sedang paling banyak ditemukan pada responden yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 45 orang (42,5%) dan stres berat juga banyak dialami oleh responden yang tidak bekerja, yaitu sebanyak 23 orang (21,7%). Sebaliknya, stres ringan paling banyak terjadi pada responden yang bekerja sebanyak 7 orang (6,6%).

Temuan ini konsisten dengan penelitian Adianta (2018) tentang beban keluarga pada penderita hipertensi, yang menunjukkan bahwa keluarga yang tidak memiliki pekerjaan tetap atau berpenghasilan rendah cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan ekonomi, serta kesulitan dalam mengatur waktu dan tanggung jawab antara merawat pasien dan mencari nafkah.

Dari observasi terhadap responden, diketahui bahwa keluarga yang tidak bekerja atau hanya bekerja paruh waktu mengalami keterbatasan dalam hal ekonomi, waktu, dan akses terhadap layanan kesehatan. Keluarga yang bekerja sebagai buruh harian atau pertam siring

kali kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan merawat anggota keluarga yang sakit. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, apalagi jika pasien mengalami komplikasi atau membutuhkan perawatan intensif.

Dengan beberapa pernyataan tersebut, peneliti berasumsi bahwa status pekerjaan keluarga merupakan faktor penting dalam mempengaruhi stres. Peneliti meyakini bahwa keluarga yang tidak bekerja atau berpenghasilan rendah lebih rentan mengalami stres dalam merawat pasien Hipertensi, karena tekanan ekonomi dan keterbatasan waktu menjadi penghalang dalam menjalankan peran caregiver secara optimal.

### **Hubungan durasi atau lamanya menderita sakit Hipertensi**

Durasi penyakit atau lamanya menderita penyakit Hipertensi juga menjadi faktor signifikan dalam memengaruhi tingkat stres. Keluarga/caregiver yang merawat pasien dalam jangka waktu panjang lebih rentan mengalami kelelahan emosional dan fisik. Schulz et al. (2018) menyebutkan bahwa semakin lama pengasuh memberikan perawatan, semakin tinggi kemungkinan mereka mengalami burnout. Apabila pasien tersebut mengalami komplikasi serius seperti stroke, atau gagal ginjal, maka pasien memerlukan perawatan lebih intensif yang dapat memperparah stres keluarga/caregiver.

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara durasi atau lama sakit pasien dengan tingkat stres keluarga menunjukkan nilai  $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara durasi atau lamanya menderita Hipertensi dengan tingkat stres keluarga. Semakin lama durasi perawatan, maka semakin besar peluang keluarga mengalami stres yang tinggi. Diketahui bahwa stres sedang paling banyak terjadi pada kelompok durasi 1-5 tahun sebanyak 41 orang (38,7%), disusul stres berat pada kelompok 1-5 tahun sebanyak 18 orang (17,0%). Sedangkan stres ringan paling

banyak dialami oleh keluarga pasien yang menderita Hipertensi kurang dari 1 tahun sebanyak 6 orang (5,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi & Mila (2023) tentang hubungan antara lama pengobatan dengan tingkat stres pada pasien hipertensi, menunjukkan bahwa kelompok dengan durasi pengobatan antara 5 hingga 10 tahun memiliki jumlah kasus stres tertinggi, yaitu 65 responden (84,4%). Sementara itu, kelompok dengan durasi pengobatan kurang dari lima tahun mengalami stres dalam jumlah lebih rendah, yaitu 8 responden (17,0%).

Penelitian lain oleh Nazwa et al (2025) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan beban keluarga dalam merawat lansia yang menderita penyakit Hipertensi, juga menjelaskan bahwa kondisi Hipertensi yang tidak terkontrol dapat memperpanjang masa atau lamanya sakit. Semakin lama menderita suatu penyakit, semakin bertambah beban yang dirasakan keluarga. Kondisi ini disebabkan oleh kondisi yang menurun, adanya kendala finansial atau kurangnya dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial. Semakin lama perawatan, semakin bertambah beban yang dirasakan keluarga penderita hipertensi.

Berdasarkan data yang dihimpun, mayoritas penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Girimaya telah menderita penyakit tersebut dalam jangka waktu 1 hingga lebih dari 5 tahun. Keluarga yang merawat pasien dalam waktu lama cenderung menghadapi rutinitas dan tekanan yang berulang, baik dari sisi emosional maupun fisik. Selain itu, semakin lama seseorang mengidap Hipertensi, maka kemungkinan timbulnya komplikasi pun semakin besar.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti berasumsi bahwa semakin lama pasien menderita Hipertensi, maka semakin besar beban psikologis dan sosial yang ditanggung oleh keluarga. Kelelahan fisik dan mental akibat perawatan jangka panjang diyakini berhubungan erat dengan



meningkatnya stres. Oleh sebab itu, durasi sakit dianggap sebagai faktor yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat stres keluarga.

### **Hubungan komplikasi yang dialami pasien dengan tingkat stres keluarga dalam merawat penderita Hipertensi**

Semakin lama menderita hipertensi, semakin besar peluang kerusakan organ atau komplikasi yang akan terjadi. Akibatnya, kondisi yang serius seperti gagal jantung, stroke, gagal ginjal, dan kerusakan penglihatan pun terjadi. Ketika penderita hipertensi mengalami komplikasi, keluarga akan dihadapkan pada kebutuhan perawatan lanjutan/tambahan, seperti beban rawat inap, pengobatan lanjutan, dan kontrol rutin ke fasilitas kesehatan. Hal tersebut juga akan menambah beban keluarga sebagai caregiver dalam merawat penderita hipertensi baik secara fisik maupun mental yang sering kali menimbulkan kelelahan fisik dan stres yang berkepanjangan (Rif'at, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian, stres berat paling banyak ditemukan pada responden dengan keluarga yang mengalami komplikasi sebanyak 21 orang (19,8%), sedangkan stres ringan paling banyak ditemukan pada responden dengan keluarga yang tidak ada komplikasi sebanyak 8 orang (7,5%). Jumlah stres sedang paling dominan terjadi pada responden dengan keluarga yang ada komplikasi sebanyak 40 orang (37,7%). Hasil uji Chi-square diperoleh nilai  $p = 0,007 < \alpha (0,05)$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komplikasi penyakit dengan tingkat stres keluarga.

Hasil ini sejalan dengan temuan Rif'at (2023) tentang gambaran komplikasi hipertensi, yang menyebutkan bahwa komplikasi Hipertensi terutama komplikasi sistem kardiovaskular adalah jenis komplikasi yang paling umum dialami responden (39,2%). Komplikasi tersebut tidak hanya mempengaruhi kondisi fisik pasien, tetapi juga meningkatkan frekuensi

kontrol ke fasilitas kesehatan, biaya pengobatan, dan kebutuhan akan dukungan emosional serta logistik dari keluarga.

Penelitian lain Febri et al (2025) tentang kepatuhan minum obat pasien hipertensi dengan komplikasi, menunjukkan dari 251 responden, terdapat 195 orang (77,69%) penderita hipertensi dengan komplikasi dan sebagian besar yaitu komplikasi stroke sebanyak 81 orang (32,27%). Komplikasi ini juga dapat terjadi dalam jangka waktu lama yang dipengaruhi beberapa faktor, seperti penambahan usia, jenis kelamin, dan lamanya seseorang menderita hipertensi. Terapi yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang dapat menambah beban yang dirasakan keluarga dalam merawat penderita hipertensi. Hal ini meliputi kebutuhan perawatan yang bertambah, kontrol rutin ke fasilitas kesehatan, bahkan sampai rawat inap. Beban fisik dan mental yang ditanggung keluarga dalam merawat pasien dengan kondisi yang serius sering kali menimbulkan kelelahan fisik maupun mental, bahkan stres yang berkepanjangan.

Berdasarkan data yang dihimpun dari laporan puskesmas dan pengamatan langsung, diketahui bahwa komplikasi yang sering terjadi pada penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Girimaya adalah Stroke dan Gagal Ginjal. Dengan adanya komplikasi tersebut, beban yang dirasakan jauh lebih berat bagi keluarga. Pasien dengan komplikasi stroke dan gagal ginjal membutuhkan perawatan yang intensif, kontrol rutin, dan dalam beberapa kasus, mobilitas terbatas yang menuntut pendampingan penuh dari keluarga.

Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, peneliti berasumsi bahwa komplikasi penyakit, khususnya komplikasi berat, memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat stres keluarga. Ketika kondisi pasien semakin kompleks, kebutuhan perawatan meningkat, dan ketegangan dalam keluarga pun bertambah. Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara komplikasi penyakit dan stres keluarga dalam merawat pasien Hipertensi.

## **SIMPULAN**

Ada hubungan antara beban finansial keluarga, tingkat pengetahuan keluarga, status pekerjaan keluarga, durasi/lamanya menderita sakit, komplikasi yang dialami pasien terhadap tingkat stres keluarga dalam merawat penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Girimaya Tahun 2025.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, K. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Adianta, I. K., & Wardianti, G. A. (2018). Beban keluarga pada penderita Hipertensi. *Jurnal Riset Kesehatan*.
- Aditya, N. R., & Mustofa, S. (2023). Hipertensi: Gambaran Umum. *Jurnal Majority*, 11(2), 128-138.
- AHA. (2025). Guideline for the prevention, Detection, Evaluation and Management of High Blood Pressure of Cardiology/American Heart Association Joint Committee on Clinical Practice Guidelines. *Clinical Practice Guidelines*. Diakses 23 Oktober 2025, dari <https://www.ahajournals.org/doi/epdf/10.1161/CIR.0000000000001356>.
- Amari, R. O. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Tentang Pneumonia Dengan Perilaku Menghindari Bahaya Merokok Di Lingkungan Rumah Pada Balita Di Desa Pejaten I. 31–41.
- Aruan, T. N., & Sari, S. P. (2020). Gambaran beban ibu sebagai caregiver anak dengan skizofrenia di poliklinik rawat jalan rumah sakit jiwa. Diakses 31 Oktober 2025. <https://eprints.undip.ac.id/63015/>.
- Assofatin, N. H., & Gardha, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Dengan Perawatan Penderita Hipertensi Di Rumah. *Nursing Information Journal*. 2(1), 41-46.
- Fakhriyah, F., Damayanti, D., Anjani, A., Sari, E. F. P., Nyssa, T. N., & Zaliha, Z. (2022). Pembentukan Dan Pelatihan Kader Siaga Hipertensi Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Hipertensi Di Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 771–778.
- Firmawati., Andi, N., & Tika, A. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Pasien Gangguan Jiwa dalam Mengonsumsi Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga. *Jurnal Medika Nusantara Vol 1* (2), 78-88.
- Fitria, D., & Iden A, M., (2022). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Di Posbindu Desa Srigading, Sanden, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Kefarmasian Akfarindo Vol 7 No.1*, 40- 41. Diakses 21 Oktober 2025, dari <https://jofar.afi.ac.id/index.php/jofar/article/view/116>
- Handayani, S. (2020). Pengukuran Tingkat Stres dengan Perceived Stress Scale – 10: Studi Cross Sectional pada Remaja Putri di Baturetno. *Jurnal Keperawatan GSH*.
- Handi, H., Sutejo., & Desti, N. (2024). Hubungan lama perawatan pasien dengan stres keluarga di rumah singgah di Sleman. *LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta* 2. 127-134.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Tatalaksana Hipertensi "The Silent Killer" Bukan Sekedar Peningkatan Tekanan Darah dalam Perspektif Tenaga Kefarmasian Angkatan 1. Diakses 21 Oktober 2025, <https://lms.kemkes.go.id/course/s/10e>

- 0fe6f-101c-450a-9784-a9ef089b2e97.  
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Kemenkes Unit Pelayanan Kesehatan: Mengenal Penyakit Hipertensi. Diakses 21 Oktober 2025, <https://upk.kemkes.go.id/new/mengenal-penyakit-hipertensi>.
- Ladyani, F., Febriyani, A., Prasetya, T., Berliana, I., Gizi, D., Fakultas, M., Universitas, K., Immunologi, D., Kedokteran, F., Malahayati, U., & Dalam, D. P. (2021). Pendahuluan Metode. 10. <https://doi.org/10.35816/Jiskh.V10i1.514>.
- Mayasari. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan pengendalian perilaku diet pada pasien hipertensi di RSUD Makarti Jaya Kabupaten Banyuasin. Palembang: STIKES Bina Husada Palembang.
- Mujiadi., & Siti, Rachmah. (2022). Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Mojokerto: STIKES Majapahit Mojokerto.
- Murharyati, A., dkk. (2021). Keperawatan Jiwa Mengenal Kesehatan Mental. Malang: Ahlimedia Press.
- Nazwa, T., Nurdiana, D., Nur, A, R, Y., & Sri, Y, H., et al. (2025). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Beban Keluarga dalam Merawat Lansia yang Menderita Penyakit Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kabila. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(4), 1898-1915.
- Nilawati, I., Kasron, & Sodikin. (2023). Hubungan Jenis Kelamin, Pendidikan dan Lama Menderita Hipertensi dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi. *Jurnal Medika Usada*. 6(1): 12.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuri, K. (2023). Pentingnya Pemeriksaan Penunjang dalam Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah. Direktorat Jendral Kesehatan Lanjutan. Diakses 23 Oktober 2023, [https://keslan.kemkes.go.id/view\\_artikel/2995/pentingnyapemeriksaan-penunjang-dalam-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah#:~:text=Peran%20Penting%20Pemeriksaan%20Penunjang&text=Mendiagnosis%20Penyakit%20Jantung:%20Pemeriksaan%20penunjang,di%20berikan%20dan%20apakah%20perubahan%20diperlukan](https://keslan.kemkes.go.id/view_artikel/2995/pentingnyapemeriksaan-penunjang-dalam-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah#:~:text=Peran%20Penting%20Pemeriksaan%20Penunjang&text=Mendiagnosis%20Penyakit%20Jantung:%20Pemeriksaan%20penunjang,di%20berikan%20dan%20apakah%20perubahan%20diperlukan).
- PDHI. (2021). Konsensus Penatalaksanaan Hipertensi 2021: Update Konsensus PERHI 2019. PDHI. Jakarta. 2021.
- Ramdani, H. T., Rilla, E. V., & Yuningsih, W. (2017). Volume 4 | Nomor 1 | Juni 2017. *Jurnal Keperawatan 'Aisyiyah*, 4(1), 37–45.
- Salamung, Niswa, dkk. (2021). KEPERAWATAN KELUARGA (FAMILY NURSING). Duta Media Publishing.
- Sari, N. L. P. D. Y., Prastikanala, I. K., & Mentari, N. K. R. (2024). “Renjana” (Relaksasi Genggam Jari dengan Nafas Dalam) Memengaruhi Tekanan Darah Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 16(2). 563–570.
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALVABETA.CV.
- Supriadi. (2023). Konsep dan Asuhan Keperawatan Keluarga. Bandung.
- Tristiana, R. D., Triantoro, B., Nihayati, H. E., Yusuf, A., & Abdullah, K. L. (2019). Relationship Between Caregivers' Burden of Schizophrenia Patient with Their Quality of Life in Indonesia. *Journal of Psychosocial Rehabilitation and Mental Health*, 1(1). Retrieved from <https://doi.org/10.1007/s40737-019-00144-w> (Diakses Oktober 2025)
- Wahyuni, S, D. (2019). Tugas Kesehatan Keluarga dalam Penanganan Kasus

- Kesehatan. Jurnal Keperawatan Komunitas, 4(1), 23–28.
- World Health Organization. (2024). Hari Hipertensi Sedunia 2024: Ukur Tekanan Darah Anda Secara Akurat, Kendalikan, Hidup Lebih Lama. Diakses 21 Oktober 2025, <https://www.who.int/srilanka/news/detail/17-05-2024-world-hypertension-day-2024--measure-your-blood-pressure-accurately--control-it--live-longer>.
- Yanita, N. I. S. (2022). Berdamai dengan hipertensi. Bumi Medika.
- Yolla, N, A., Prita, a, H., & Elis H. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Beban Cargiver Dalam Merawat Keluarga Yang Mengalami Stroke. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*. 3(1), 52-63.
- Zahra, R, F. (2016). Hubungan dukungan instrumental dengan beban pada anggota keluarga skizofrenia di poli klinik keperawatan jiwa RSJ Grhasia Provinsi DIY. *Caring*. 8(1), 9-14.